



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BABUL FUTUH PANDAAN

Dea Lulu Firdausi¹, Muhammad Hanief², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹dealulufirdausi@gmail.com, ²muhammad.hanief@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Student delinquency is a problem that still often occurs among teenagers. The following are the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency at Madrasah Tsanwiyah Babul Futuh Pandaan. In this case the researchers used data collection procedures using the methods of observation, interviews, documentation. From the results of this study, the efforts made by Islamic religious education teachers are to provide advice on a regular basis during and outside learning hours and by making a personal approach to the students concerned and the teacher conducting home visits to students who commit misbehavior.

Kata Kunci: *Islamic Religious Education Teacher, student delinquency.*

A. Pendahuluan

Kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan siswa yang dapat menyebabkan permasalahan baru, serta dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan melanggar nilai moral maupun nilai social di masyarakat. Kenakalan siswa merupakan suatu masalah yang menarik untuk dicermati pada akhir-akhir ini yang dimana dapat menyebabkan akibat negatif pada masyarakat. Dalam pembentukan moral atau yang dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan pendidikan agama islam. Contoh kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa antara lain berkata kotor, melanggar peraturan sekolah, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas, dll.

Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Kenakalan yang terjadi pada masa remaja merupakan permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat membuat para orang tua gelisah. Dalam mengatasi kenakalan siswa diperlukan pendidikan agama islam agar dapat memberikan dorongan-dorongan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang kurang baik. Sehingga pada usia remaja dapat membedakan serta memilah mana hal yang baik dan hal yang kurang baik. Seorang guru memiliki kompetensi yang diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk meminimalisir terjadinya kenakalan. Guru

merupakan suri tauladan dalam pendidikan yang dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan akademisnya. Selain itu, guru diwajibkan memiliki kewajiban untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berakhlakul karimah. Permasalahan yang sering kita jumpai di berbagai media tentang kenakalan siswa sebagaimana terlihat di madrasah tsanawiyah babul futuh pandaan dimana siswa masih kurang disiplin dalam segala hal seperti sering datang terlambat, tidur pada saat jam pelajaran serta melakukan pelanggaran seperti merokok dan menggunakan cat rambut. Hal ini menjadi sorotan tersendiri mengingat bahwa madrasah tsanawiyah babul futuh berada dalam naungan pondok pesantren yang seharusnya siswa kenakalan tersebut tidak terjadi.

Berangkat dari fenomena tersebut bagaimana figure seorang pendidik dalam mengatasi kenakalan tersebut agar tidak terjadi terus menerus. Adapun tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa sehingga dapat meminimalisir kenakalan siswa yang masih sering terjadi di madrasah tsanawiyah babul futuh pandaan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yang dimana siswanya bisa dikatakan usia remaja. Pada masa ini remaja bukan lagi berarti seorang anak ataupun juga bukan seorang dewasa. Dalam masa ini adalah masa yang strategis, yang dimana masa memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup serta menentukan perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan kemauannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya untuk dikaji tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui upaya yang telah dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan fenomenologis yang berarti suatu penelitian yang menjelaskan atau mengungkap makna suatu konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada suatu individu. Dalam fenomenologi ini mempelajari tentang kehidupan beberapa individu untuk melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. (Juliansyah Noor,200137).

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan melalui studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrument seperti wawancara, dokumentasi serta observasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berupaya mengontrol atau menyeting

narasumber dalam berpendapat, semua yang tertulis dan di ungkapkan peneliti terjadi sesuai realitas di lapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena lebih mudah apabila berhadapan dengan fenomena yang ada di lapangan. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan narasumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengidentifikasi strategi dan fenomena dalam konteks tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman serta informasi yang mendalam tentang fakta dan realita yang ada. Pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Menurut Aziz S.R (2003) studi kasus adalah suatu metode penelitian mengenai individu, lembaga, atau unit sosial tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan yang berupa fenomena yang terjadi nyata pada konteks kehidupan. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peneliti guna melakukan suatu penelitian yang ada di dalam lingkup penelitian serta segala sesuatu yang terjadi dalam dunia nyata yang benar-benar terjadi sesuai dengan fakta.

Untuk mencapai tujuan diatas tersebut peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dan responden untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab. Dokumentasi juga bisa berbentuk mengutip, mencatat, tulisan-tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau informasi terhadap suatu permasalahan. Teknik analisis data yang terkumpul ini juga dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan waktu, sumber, dan metode.

Hal-hal yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Melakukan wawancara tidak hanya dengan informasi kunci yaitu guru pendidikan agama islam akan tetapi dikuatkan dengan melakukan wawancara kepada informan seperti waka kesiswaan serta salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan
2. Membandingkan dari data hasil pengamatan pada dokumen dengan hasil wawancara pada guru pendidikan agama islam, waka kesiswaan serta siswa Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan .

3. Melakukan wawancara dengan narasumber penelitian di satu hari di satu waktu dan akan diulangi lagi wawancaranya di hari yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada dua waktu hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 dan hari Rabu tanggal 17 Maret 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan

Kenakalan siswa merupakan suatu bagian dari menurunnya akhlak yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial pada zamannya. Kenakalan siswa yang dilakukan oleh anak di usia remaja pada umumnya, mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang baik sehingga dapat mengakibatkan menurunnya akhlak pada siswa. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan adalah termasuk jenis kenakalan ringan. Adapun bentuk kenakalan tersebut sebagai berikut:

- a. Terlambat
- b. Tidak mengerjakan PR
- c. Tidur di kelas
- d. Membolos
- e. Keluar Sekolah tanpa izin
- f. Cara Berpakaian
- g. Merokok
- h. Memakai cat rambut

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yakni guru Pendidikan Agama Islam, waka kesiswaan serta siswa Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh menyebutkan bahwa jenis kenakalan yang masih sering terjadi yakni termasuk kenakalan ringan yang masih dapat ditangani oleh seluruh pihak sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan

Keterlibatan volunteer dalam program ini adalah memberikan pembinaan terhadap anak yatim dhuafa sebagai peserta Temu Pelajar Nusantara. Kesukarelawanan yang dilakukan oleh para volunteer berawal dari kesadaran dalam diri mereka untuk memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan, salah satunya yaitu dengan memberikan bekal pembinaan terhadap anak yatim dhuafa. Perilaku para volunteer dalam program ini menunjukkan adanya empati yaitu ketika seseorang dapat memberikan bantuan terbaiknya adalah indeks utama dalam menilai respon afektif yang terjadi pada pelaku empati (Bayne & Hays, 2017: 32; Bethlehem et al., 2017: 1; Verhaert & Van den Poel, 2011: 1290).

Upaya adalah suatu usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan oleh

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Upaya ini dilakukan dengan cara melibatkan semua komponen sekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

Ahmad Tafsir (2004:74) pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap seluruh perkembangan potensi peserta didik dengan mengusahakan perkembangan potensi baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik secara seimbang sesuai dengan nilai ajaran agama islam.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan secara Preventif (pencegahan), kuratif (memperbaiki), sebagai berikut:

a. Upaya mengatasi tindak kenakalan secara preventif (pencegahan)

Upaya penanggulangan secara preventif yakni suatu usaha untuk mencegah timbulnya kenakalan sebelum kenakalan tersebut terjadi atau memperkecil jumlah kenakalan yang ada pada siswa. Dalam mengatasi kenakalan siswa guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh melakukan beberapa langkah preventif yakni:

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang diharapkan siswa mampu menerapkan pembelajaran agama islam pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran agama islam di sekolah mampu terlaksana secara efektif untuk mencapai hasil maksimal dengan menggunakan upaya preventif untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa berkelanjutan.

2) Pemberian nasihat secara berkala dan terus-menerus

Upaya ini dilakukan dengan cara menyelipkan nasihat dan motivasi ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran yang diharapkan agar siswa selalu ingat pesan dan nasihat yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan berfikir ulang ketika akan melanggar aturan dan hal ini dapat meminimalisir kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

b. Upaya mengatasi tindak kenakalan secara kuratif (memperbaiki)

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa secara kuratif bertujuan untuk memperbaiki agar tidak terjadi kenakalan siswa berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih parah, serta guru diharuskan mampu memberikan arahan terhadap siswa yang melakukan kenakalan tersebut. Adapun beberapa langkah mengatasi kenakalan siswa secara kuratif yakni:

c. Melakukan pendekatan terhadap siswa

Pendekatan terhadap siswa, dianggap sangat penting agar guru mampu mengetahui latar belakang siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam melakukan kenakalan. Adapun beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni:

Langkah penanganan secara umum, yakni:

- 1) Memberikan nasihat kepada siswa yang bersangkutan dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Seperti memberikan nasihat ketika jam pelajaran berlangsung, memberikan gambaran apa saja akibatnya apabila melakukan kenakalan.
- 2) Memberikan perhatian khusus kepada siswa, yang dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Seperti bertanya kepada siswa pada saat jam pelajaran atau saat bertemu di sekolah.
- 3) Memberikan informasi tentang perkembangan siswa kepada orang tua/wali murid agar mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka di sekolah.

Langkah penanganan secara khusus, meliputi : Guru melakukan penanganan secara khusus yang dilakukan dengan cara *home visit* yakni mengunjungi rumah siswa yang bersangkutan yang bertujuan agar siswa jera dalam melakukan kesalahan secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan pada siswa yakni kurangnya kontrol dari orang tua maupun kurangnya perhatian terhadap guru atas perkembangan siswa. Dengan ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa guna untuk mendapatkan informasi penyebab terjadinya kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

a. Faktor Pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa

1) Faktor Lingkungan

Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan berada dalam naungan Pondok Pesantren Babul Futuh yang berlokasi di kota Pandaan. Dalam hal ini merupakan faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi dikarenakan masih dalam lingkup pesantren sehingga siswa masih mendapatkan bimbingan rohani dalam kehidupan sehari-hari.

2) Peran Berbagai Pihak

Dalam hal ini, seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ikut serta berperan dalam mengatasi kenakalan siswa yang mana tidak hanya berfokus terhadap guru pendidikan agama islam saja.

b. Faktor Penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa

1) Faktor Keluarga

Faktor penghambat dalam mengatasi terjadinya kenakalan siswa yakni kurangnya perhatian orang tua akan perkembangan anaknya di Madrasah sehingga sering terjadi kesalahfahaman antara guru dan orang tua siswa, hal tersebutlah yang dapat menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

2) Faktor Lingkungan

Disamping lingkungan keluarga, salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa yakni lingkungan madrasah, yang mana adanya gangguan fasilitas pondok pesantren seperti siswa sering telat masuk sekolah dikarenakan antri mandi, makan dan lain-lain.

3) Kurangnya Kesadaran Siswa

Salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa yakni kurangnya kesadaran pada siswa akan sebab akibat melakukan kenakalan di sekolah sehingga mampu memperhambat guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan tergolong pelanggaran ringan atau kenakalan yang wajar diantaranya terlambat, tidak mengerjakan PR, membolos, tidur di kelas, keluar sekolah tanpa izin, cara berpakaian, merokok, menggunakan cat rambut yang semuanya masih dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam serta peran berbagai pihak yang ada di lingkungan madrasah.

Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yakni menggunakan dua macam upaya, seperti: pertama, secara preventif (pencegahan) upaya ini dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kenakalan yang sama dengan siswa yang lain. Upaya guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara memberikan nasihat kepada seluruh siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam ketika jam pelajaran berlangsung, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nasihat secara berkala terhadap siswa yang melakukan kenakalan secara terus menerus.

Kedua, secara kuratif (penyembuhan) upaya ini dilakukan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dan harus dilakukan upaya penyembuhan dengan cara memberikan hukuman, melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang bersangkutan serta melakukan home visit atau kunjungan ke rumah siswa. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap siswa serta memberikan efek jera untuk mengulangi kenakalan tersebut.

Faktor pendukung upaya mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ada dua faktor, yakni yang pertama, adanya peran dari berbagai pihak yang sangat dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa. Kedua, berada dalam naungan pondok pesantren yang dimana Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang lebih parah.

Faktor penghambat upaya mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yakni yang pertama, faktor keluarga dimana kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan anak di sekolah, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru yang dapat menimbulkan kesalahfahaman. Kedua, faktor lingkungan pesantren yang dimana adanya gangguan fasilitas pesantren sehingga dapat menghambat upaya mengatasi kenakalan siswa seperti siswa sering terlambat dikarenakan antri mandi, makan dll.

Daftar Rujukan

- Andromeda, S. (2014). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku altruisme pada Karang Taruna Desa Pakang*. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/30704/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Abuddin Nata, Ilmu pendidikan Islam dengan multi disipliner, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010 Cet ke-2
- Ahmad Tanzeh, 2009 Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras
- Aziz S.R, Abdul Memahami fenomena social melalui studi kasus : Kumpulan materi pelatihan metode penelitian Kualitatif (Surabaya: BMTS Wilayah VII, 2000)
- Barnawi dan M. Arifin, Etika dan Profesi Kependidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hanief, M. Mahmilia Chontesa. Nur Hasan (2019) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. 4(5), 57-71 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3084/2791>
- Noor, Juliansyah, (2011). Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Cet I. Jakarta: Kencana
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Moleong, (2006:107). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi) PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- M. Uzer Usman. (2013) Menjadi Guru Profesional Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 11.
- Mustafida, F. Hanief, M. Nuranti (2019) Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. 1 (3), 73-82.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>

Qaimi, Ali 2002. Keluarga dan Anak Bermasalah. Bogor: Cahaya

Qodri Azizy, Pendidikan Untuk membangun etika sosial (Mendidik anak sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat) (Jakarta Aneka Ilmu: 2003) Cet 2

Sugiono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiono, (2017: 132-141). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada)